

OPTIMALISASI PEMANFAATAN FITUR SCHOOLGY SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE DI SMP NEGERI 5 KEDIRI

P. Wayan Arta Suyasa¹, Dewa Gede Hendra Divayana², Luh Putu Eka Damayanthi³

^{1,2,3}Jurusan Teknik Informatika FTK UNDIKSHA

Email: arta.suyasa@undiksha.ac.id, hendra.divayana@undiksha.ac.id, ekadamayanthi@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Teachers as the front line in educational institutions are required to be able to use ICT in the learning process, especially in the current pandemic situation, where all learning activities are carried out online, making the need for teacher knowledge and ability to use ICT even greater. In fact, not all teachers have the knowledge and ability to use ICT during the learning process. This can be found at SMPN 5 Kediri. To overcome this, training on optimizing the use of the Schoology feature as an online learning medium at SMPN 5 Kediri was carried out. The training was divided into two sessions. The first session was an introduction to features and how to register at Schoology, the second session, participants practiced packaging online learning content. The results of the training showed that the participants were quite able to participate in the training activities according to the tutor's direction and seemed enthusiastic and diligent in participating in the training from the beginning to the end of the activity.

Keywords: training, online learning, schoology

ABSTRAK

Guru sebagai garda terdepan di institusi pendidikan dituntut mampu menggunakan TIK dalam proses pembelajaran, terlebih disituasi pandemi saat ini, yang mana seluruh aktivitas pembelajaran dilakukan secara daring, menjadikan kebutuhan akan pengetahuan dan kemampuan guru dalam menggunakan TIK semakin besar. Faktanya, tidak semua guru memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memanfaatkan TIK saat proses pembelajaran. Hal ini bisa dijumpai di SMPN 5 Kediri. Guna menanggulangi hal tersebut, dilakukan pelatihan optimalisasi pemanfaatan fitur Schoology sebagai media pembelajaran online di SMPN 5 Kediri. Pelaksanaan pelatihan dibagi dalam dua sesi. Sesi pertama yakni pengenalan fitur dan cara mendaftar di Schoology, sesi kedua, peserta praktik mengemas konten pembelajaran online. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa para peserta cukup mampu mengikuti kegiatan pelatihan sesuai arahan tutor serta terlihat antusias dan tekun mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir kegiatan.

Kata kunci: pelatihan, pembelajaran online, schoology

PENDAHULUAN

Menurut Undang Undang No 14 Tahun 2005, guru adalah tenaga pendidik profesional di bidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak usia dini, melalui jalur formal pemerintahan berupa Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah. Guru dalam menjalankan tugas utama tersebut, tidak cukup hanya bermodalkan kemampuan akademik saja, namun juga harus memiliki kecakapan/skill tentang bagaimana memilih dan menggunakan berbagai strategi, metode atau teknik pembelajaran yang tepat, sehingga dapat

menciptakan suasana/seting pembelajaran yang menarik bagi peserta didiknya. Terlebih dalam situasi pandemi seperti saat ini, dimana seting pembelajaran harus dilakukan secara *online*, mengharuskan para guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menjalankan tugas utamanya tersebut.

Sejak diterapkannya kebijakan pembatasan sosial oleh pemerintah, akibat wabah virus Covid 19 yang melanda Indonesia pada Maret 2020 lalu, menjadikan seting/kegiatan pembelajaran disemua jenjang pendidikan harus dilakukan secara *online*. Pembelajaran *online* merupakan suatu proses pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan serangkaian elektronik baik itu LAN, WAN, atau internet untuk menyampaikan

isi pembelajaran, diskusi, bimbingan maupun penilaian (Fuadi, 2020: 195-196).

Guru sebagai garda terdepan dalam institusi pendidikan, dituntut dapat dengan cepat beradaptasi dengan kondisi tersebut, mengingat guru adalah elemen yang paling berkaitan erat dengan pembelajaran *online* ini selain siswa. Pada setting pembelajaran konvensional atau tatap muka secara langsung, guru mempersiapkan materi ajar yang akan disampaikan di depan kelas, bahkan mungkin terjadi pada sebagian guru tanpa persiapan karena dianggap telah menguasai materi yang setiap hari disampaikannya. Berbeda dengan kondisi saat ini dalam setting pembelajaran *online*, selain harus mempersiapkan materi ajar yang akan disampaikan kepada siswa, guru juga perlu mengetahui dan memahami berbagai jenis teknologi informasi sebagai media dalam pembelajaran *online*. Penguasaan teknologi aplikasi pembelajaran ini menjadi elemen yang mempengaruhi proses pembelajaran *online*, sehingga perlu kesiapan dari aspek sumber daya manusia, salah satunya adalah guru.

Faktanya di lapangan, kesiapan dari aspek sumber daya manusia yakni guru dalam hal penguasaan teknologi informasi, menjadi salah satu tantangan dalam penyelenggaraan pembelajaran *online*. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh (Handarini, 2020: 498-499), bahwasannya tantangan dari pembelajaran *online* salah satunya adalah keahlian dalam penggunaan teknologi dari pihak pendidik. Kondisi ini terjadi tidak saja di satu atau dua sekolah saja, melainkan menyeluruh di beberapa daerah di Indonesia, termasuk di SMP Negeri 5 Kediri.

SMP Negeri 5 Kediri merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Tabanan, yang beralamat di jalan Ahmad Yani No 108 Abiantuwung, Kediri Tabanan. SMP Negeri 5 Kediri merupakan sekolah baru yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Bupati Tabanan Nomor 180/320/03/HK & HAM/2018, tentang Pendirian Satuan Pendidikan Baru Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kediri Kabupaten Tabanan, Tanggal 4 Juni 2018. SMP

Negeri 5 Kediri memiliki luas wilayah 1.750 m², dengan jumlah siswa sebanyak 263 orang dan jumlah guru sebanyak 26 orang. Sebagai sekolah baru, SMP Negeri 5 Kediri memiliki fasilitas yang cukup dalam menunjang kegiatan belajar mengajar siswa, serta ditunjang dengan lingkungan yang nyaman karena terletak jauh dari pusat keramaian.

Adanya pandemi covid 19 yang melanda Indonesia sejak Maret 2020, menjadikan seluruh aktivitas pembelajaran di SMP Negeri 5 Kediri dilakukan secara *online*. Pelaksanaan pembelajaran *online* ini bukan tidak menimbulkan masalah bagi para guru di SMP Negeri 5 Kediri, karena faktanya banyak guru yang belum siap secara penuh dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran *online*, akibat minimnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi informasi, khususnya berbagai aplikasi pembelajaran *online*. Akibatnya tidak sedikit guru yang lebih memilih menggunakan media sosial seperti Facebook atau WhatsApp dalam penyelenggaraan pembelajaran *online*, karena media ini yang paling dekat dan sering digunakan oleh guru untuk berkomunikasi atau sekadar berbagi informasi.

Dari wawancara yang dilakukan dengan kepala SMP Negeri 5 Kediri, bapak Drs. I Nyoman Sutarya, M.Pd., penggunaan media sosial seperti Facebook atau WhatsApp dalam penyelenggaraan pembelajaran *online*, bukan tidak mengalami hambatan. Hambatan yang muncul terutama dalam hal manajemen *file* yang tidak bisa dilakukan secara terstruktur, mengingat pada Facebook atau WhatsApp tidak memiliki fitur *course* (mata pelajaran), sehingga seluruh aktivitas pembelajaran seperti pengiriman materi dan tugas oleh guru, pengiriman jawaban tugas oleh siswa, diskusi dan lainnya, dilakukan dalam satu halaman (*page*). Jika aktivitas yang terjadi dalam *page* ini tinggi, maka informasi yang disampaikan akan saling tertimpa, sehingga tidak sedikit siswa ataupun guru yang sering terlewat dalam menerima informasi tersebut. Facebook atau WhatsApp merupakan aplikasi *chatting* atau

berbagi pesan, dan bukan merupakan aplikasi pembelajaran. Kedua aplikasi ini memang mendukung semua jenis *file* untuk di *upload*, seperti dokumen, *file* suara, gambar dan video, namun dengan kapasitas/batasan jumlah file yang sangat kecil.

Berkaca dari kondisi tersebut, pemberian pelatihan “optimalisasi pemanfaatan fitur Schoology sebagai media pembelajaran *online* di SMP Negeri 5 Kediri” penting untuk dilakukan. Schoology dipilih karena Schoology merupakan *platform* mirip dengan Facebook yang dapat diakses secara gratis dari situs *website* (Efriani, 2020: 69-70). Schoology merupakan bagian dari LMS yang mempermudah pendidik dan peserta didik berinteraksi dimanapun dan kapanpun, terlebih mempermudah dalam menyampaikan materi, menjawab quiz, dan mengumpulkan tugas (Fitrianingsih, 2020: 4-5).

Selain itu, Schoology merupakan aplikasi yang paling direkomendasi untuk digunakan dalam pembelajaran *online*, karena memiliki tingkat kapabilitas yang lebih tinggi dalam hal ketersediaan fitur yang lebih beragam dibandingkan aplikasi lain yang sejenis. Beberapa fitur yang dimaksud seperti adanya *courses* untuk membuat kelas mata pelajaran, *Group Discussion* untuk membuat diskusi kelompok, *Resources* untuk menambahkan materi, *Quis* untuk melakukan penilaian, serta *Attendance* untuk kehadiran. Menurut (Pulukadang, 2020: 118-119) dengan mengaplikasikan LMS seperti Schoology dalam kegiatan pembelajaran, maka dapat mengefektifkan *delivery instruction* antara guru dan peserta didik.

Dengan demikian, berbekal pengetahuan dan keterampilan guru pada penggunaan media sosial Facebook tentu akan sangat membantu dan mempermudah saat mengikuti pelatihan nantinya. Sehingga harapannya, segala hambatan yang terjadi dalam setting pembelajaran *online* di SMP Negeri 5 Kediri bisa diminimalisasi, dan para guru dapat memfasilitasi kebutuhan belajar siswa khususnya dimasa pandemi saat ini, dengan menciptakan setting pembelajaran *online* yang lebih menarik dan terstruktur menggunakan berbagai fitur dari *platform/aplikasi* Schoology.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan P2M ini adalah metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan praktek terbimbing. Dalam implementasinya, kegiatan pelatihan terbagi atas 2 sesi, dimana pada sesi pertama peserta diberikan informasi seputar pemanfaatan Schoology sebagai aplikasi pembelajaran *online*, seperti pengenalan Schoology, proses mendaftar di Schoology, hingga pengenalan fitur-fitur dan keunggulan dari Schoology. Sementara pada sesi kedua, peserta akan dilatih tentang cara mengemas konten pembelajaran *online*, mulai dari membuat *course* mata pelajaran, mengisi *course* dengan konten materi, serta membuat evaluasi *online*.

Keberhasilan dari pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan dilihat dari beberapa tolok ukur, dengan mengacu pada rancangan evaluasi seperti pada Tabel 1.

Aspek yang dievaluasi	Waktu Pelaksanaan	Indikator Keberhasilan
Kehadir-an	Sebelum proses pelatihan dir dengan cara mengisi presens hadir.	>80% peserta hadir dalam kegiatan pelatihan.

Aktivitas/ respon peserta	Selama proses pelatihan dan praktek berlangsung, dengan observasi/pengamatan secara	Aktivitas berkategori baik. Dalam hal ini >80% peserta menunjukkan sikap antusias, tekun dan tertib saat mengikuti pelatihan, mulai dari awal hingga akhir kegiatan.
Pemahaman dan keterampilan peserta pada materi yang	Selama proses pelatihan dan praktek berlangsung, dengan observasi/pengamatan secara	Tingkat pemahaman dan keterampilan peserta berkategori baik. Dalam hal ini >80% peserta mampu membuat/mengembangkan konten pembelajaran <i>online</i> , menggunakan fitur-fitur yang ada pada Schoology

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rendahnya kemampuan pengelolaan pembelajaran *online* oleh guru di SMP Negeri 5 Kediri diatasi dengan memberikan pelatihan optimalisasi pemanfaatan fitur Schoology sebagai media pembelajaran *online*. Sebelum kegiatan pelatihan dilakukan, terlebih dahulu dibuat beberapa perencanaan kegiatan seperti 1) penentuan target kegiatan, 2) penentuan kuota peserta pelatihan, 3) penyebaran surat undangan 4) prosedur peminjaman tempat pelatihan, 5) persiapan tempat pelatihan, 5) penyusunan materi dan modul pelatihan, 6) pencetakan modul pelatihan, serta 7) perencanaan dan penentuan jadwal pelatihan.

Setelah keseluruhan perencanaan kegiatan tersebut dibuat, selanjutnya dilakukan pelatihan optimalisasi pemanfaatan fitur Schoology

sebagai media pembelajaran *online* di SMP Negeri 5 Kediri pada hari Kamis, 22 April 2021.

Pelaksanaan pelatihan dibagi ke dalam dua sesi. Pada sesi pertama para peserta diberikan informasi seputar pemanfaatan Schoology sebagai aplikasi pembelajaran *online*, seperti pengenalan Schoology, proses mendaftar di Schoology, hingga pengenalan fitur-fitur dan keunggulan dari Schoology. Sementara saat sesi kedua, peserta dilatih tentang cara mengemas konten pembelajaran *online*, mulai dari membuat *course* mata pelajaran, mengisi *course* dengan konten materi, serta membuat evaluasi *online*. Adapun rincian kegiatan yang dilakukan selama proses pelatihan mulai dari registrasi peserta, pembukaan, pelatihan dan praktek terbimbing, serta penutup.

Ringkasan hasil capaian dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini, seperti yang terangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Capaian Pelaksanaan P2M di SMPN 5 Kediri

Aspek yang dievaluasi	Indikator Keberhasilan	Tingkat Capaian
Kehadiran	>80% peserta hadir dalam kegiatan pelatihan.	100%, seluruh guru pengajar di SMP Negeri 5 Kediri hadir dalam kegiatan pelatihan yakni sebanyak 27 orang guru.
Aktivitas/respons peserta	Aktivitas berkategori baik. Dalam hal ini >80% peserta menunjukkan sikap antusias, tekun dan tertib saat mengikuti pelatihan, mulai dari awal hingga akhir kegiatan.	100%, seluruh peserta terlihat tekun dan antusias mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir kegiatan.
Pemahaman dan keterampilan	Tingkat pemahaman dan keterampilan peserta berkategori baik. Dalam hal ini >80% peserta mampu	90%, sementara 10% yang lain terlihat masih kesulitan dalam membuat atau mengembangkan konten

peserta pada materi yang diberikan membuat/mengembangkan konten pembelajaran *online*, menggunakan fitur-fitur yang ada pada Schoology. membuat/mengembangkan konten pembelajaran *online*, menggunakan fitur-fitur yang ada pada Schoology.

Pembelajaran menggunakan fitur-fitur yang ada pada Schoology.

Secara umum dapat dijelaskan bahwa, pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini telah berjalan dengan baik, sesuai dengan apa yang telah dirancang. Tidak ada kendala berarti yang ditemukan selama kegiatan pelatihan berlangsung. Hal ini karena Schoology merupakan *website* yang memadukan *e-learning* dan jejaring sosial dan bersifat *user friendly* (Supratman, 2018: 311-312). Para peserta terlihat sangat antusias dan tekun mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir kegiatan.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara luring yakni dengan tatap muka secara langsung, dengan melibatkan 27 orang guru SMPN 5 Kediri sebagai peserta pelatihan. Tidak hanya itu, guna memaksimalkan pemahaman dan keterampilan para guru dalam mengelola pembelajaran *online*, tim pengusul melakukan kegiatan pendampingan sebanyak satu kali pertemuan, dimana para peserta diberikan kesempatan secara lebih luas untuk berdiskusi terkait hambatan-hambatan yang dialami selama pelaksanaan pelatihan.

Kepala SMPN 5 Kediri, Drs. I Nyoman Sutarya, M.Pd., dalam sambutannya menyampaikan apresiasi yang tinggi serta menyambut baik pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, serta berharap bisa berlanjut ditahun-tahun mendatang dengan program-program yang lebih inovatif. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu peran serta dari tim pengusul dalam pendayagunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dibidang pembelajaran, sehingga mampu menciptakan kualitas pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, dan efisien, terlebih disuasana pandemi seperti saat ini.

Beberapa visualisasi dari kegiatan pelatihan “Optimalisasi Pemanfaatan Fitur

Schoology sebagai Media Pembelajaran Online di SMP Negeri 5 Kediri” yakni sebagai berikut.



Gambar 1. Sambutan Kepala SMPN 5 Kediri



Gambar 2. Peserta Melakukan Praktek



Gambar 3. Peserta mendengarkan paparan

SIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan “Optimalisasi Pemanfaatan Fitur Schoology sebagai Media Pembelajaran Online di SMP Negeri 5 Kediri”

secara umum telah berjalan dengan baik, sesuai dengan apa yang telah dirancang. Hal ini terlihat dari hasil capaian pelaksanaan P2M di SMP Negeri 5 Kediri berdasarkan aspek evaluasi yang telah ditetapkan, seperti aspek kehadiran, aktifitas/respons peserta serta pemahaman dan keterampilan peserta pada materi yang diberikan, seluruhnya berada pada kategori baik. Tidak ada kendala berarti yang ditemukan selama kegiatan pelatihan berlangsung.

Para peserta terlihat sangat antusias dan tekun mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir kegiatan. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu peran serta dari tim pengusul dalam pendayagunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dibidang pembelajaran, sehingga mampu menciptakan kualitas pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, dan efisien, terlebih disuasana pandemi seperti saat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Efriani, Y. M., & Zainil, M. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Schoology untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. *e-Journal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(5), 67-78.
- Fitrianingsih, A., Hasanudin, C., Mujahidin, A., Noeruddin, A., & Novitasari, D. (2020). MENGELOLA KELAS ONLINE DENGAN APLIKASI SCHOOLOGY. *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 1-11.
- Fuadi, T. M., Musriandi, R., & Suryani, L. (2020). COVID-19 : PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING DI PERGURUAN TINGGI. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(2), 193-200.
- Handarini, O. I. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503.
- Pulukadang, S. H., Napitupulu, M., Walanda, D. K., & Afadil. (2020). PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PENERAPAN LMS SCHOOLOGY DALAM PEMBELAJARAN IPA. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN INDONESIA*, 8(3), 117-123.
- Supratman, E., & Purwaningtiyas, F. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Schoology. *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT (JPIT)*, 3(3), 310-315.